

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memberikan penekanan pada perubahan, namun perubahan akan terjadi jika ditunjang dengan pemahaman terhadap pengetahuan yang baru. Sebagaimana termaktub pada Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan dan pembelajaran adalah dua istilah yang memiliki konteks berbeda dalam lingkup yang sama. Adapun pemahaman akan pengetahuan baru hanya akan dapat melalui pembelajaran dan melalui interaksi siswa dengan sumber belajar, dengan demikian pendidikan akan berhasil jika didukung oleh proses pembelajaran yang baik (Rosyada, 2016). Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan yang mendasar secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia (Dewey, 2003). Sejalan dengan hal itu, Mulyono (2009) menjelaskan usaha memperoleh pendidikan dan menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi seorang muslim tanpa membedakan laki-laki maupun perempuan keduanya memiliki kewajiban yang sama.

Perintah untuk menuntut ilmu dan keutamaan orang-orang berilmu telah tertuang dalam Al-Qur'an surah Al-Mujadalah ayat 11.

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat (Q.s. al-Mujadalah: 11).

Dewey menganjurkan kepada pengajar untuk melibatkan siswa dalam pembelajaran yang berorientasi pada suatu masalah dan membantu mereka menyelidiki masalah-masalah intelektual dan sosial (Ibrahim dan Nur, 2000). Dasar pemikiran Dewey inilah yang digunakan dalam *Problem Based Learning* (PBL). PBL merupakan suatu metode pembelajaran yang menjadikan masalah sebagai dasar atau basis bagi siswa untuk belajar (Widjajanti, 2011). PBL juga dianggap mampu menyiapkan mahasiswa untuk menjadi profesional dalam praktek karena mendorong kemandirian, menstimulasi refleksi dan *self-directed learning*, memperkenalkan penalaran klinis, meningkatkan *critical thinking*, membuat putusan berdasarkan bukti, menjamin bahwa pengetahuan diperoleh dalam konteks yang terintegrasi, dan mendukung kerja kelompok yang efektif (Bustamam, 2009). Sedangkan Sefton (2005) menjelaskan pendekatan PBL didasarkan pada pembelajaran aktif dalam kelompok kecil, menggunakan masalah klinis sebagai stimulus pembelajaran, serta menggunakan prinsip-prinsip pendidikan dasar yang berasal dari teori pembelajaran orang dewasa. PBL diharapkan memberikan efektivitas yang lebih besar terhadap perolehan pengetahuan dasar dan keterampilan klinis.

Metode pembelajaran lain yang menerapkan prinsip *student centered learning* adalah CBL. Metode pembelajaran yang menggunakan masalah yang nyata dan sudah tersusun sebagai bentuk rangsangan untuk mahasiswa sehingga

mahasiswa lebih aktif dan termotivasi dalam mencari ilmu dan pengetahuan (Nair, 2013). CBL merupakan metode pembelajaran yang telah banyak diterapkan secara luas terutama di Amerika Serikat (Sulistyoningrum, dkk., 2018). Perbedaan antara CBL dan PBL terletak pada skenario kasus yang digunakan dalam tutorial. Skenario kasus pada CBL memiliki rumusan masalah yang lebih terstruktur dan terarah (Syah, 2008).

Setiap metode pembelajaran yang telah dilaksanakan membutuhkan evaluasi yang digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan suatu metode pembelajaran. Evaluasi belajar adalah proses yang dilakukan secara teratur dan sistematis pada perbandingan antara standar atau ketentuan yang telah ditetapkan dengan hasil yang diperoleh. Melalui hasil perbandingan tersebut kemudian disusun suatu kesimpulan dan saran pada setiap aktivitas pada program (Anwar, 1996). Evaluasi proses pembelajaran yang dilakukan di Program Studi Kedokteran Gigi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menggunakan *Multiple Choice Question (MCQ)*, *Objective Structural Clinical Examination (OSCE)*, Responsi, dan SOCA (*Student Oral Case Analysis*). Pembelajaran tutorial dengan metode PBL dan CBL dilakukan evaluasi berupa SOCA. SOCA merupakan salah satu ujian lisan. Metode penilaian ujian lisan memiliki beberapa kelebihan yaitu dapat menilai pengetahuan, kemampuan memecahkan masalah atau analisis masalah, dan dapat menggali lebih dalam pengetahuan yang dimiliki oleh mahasiswa (Dornan, dkk., 2011). Ujian lisan berupa SOCA sebagai metode evaluasi dilaksanakan pada setiap akhir blok pembelajaran dan diterapkan pada semua blok. Mahasiswa diberikan suatu kasus

kemudian diberikan pertanyaan yang sesuai dengan rubrik penilaian (Lisiswanti, dkk., 2016).

Metode SOCA memungkinkan penguji untuk *menilai* proses penalaran dan pemecahan masalah oleh mahasiswa secara langsung. Komponen penilaian SOCA mencakup kemampuan mengidentifikasi masalah, membuat hipotesis, membuat alur pikir yang sistematis dan logis, penalaran klinis, ilmu biomedik, komunikasi, sistematika penyajian dan sikap (Bustamam, 2009). SOCA menggunakan kisi-kisi yang terstruktur pada mahasiswa kedokteran dengan memberikan pertanyaan yang mendasar hingga pertanyaan yang dapat merangsang mahasiswa berpikir secara rasional, sehingga mahasiswa memiliki kesempatan untuk menunjukkan pengetahuan yang mereka miliki (Olson, dkk., 2002). SOCA dinilai sebagai instrumen penilaian yang baik karena dapat melihat sejauh mana tingkat pemahaman dan pencapaian pembelajaran oleh mahasiswa (Thorburn dan Collin, 2006). Pada penelitian Wardoyo dkk., (2010) tentang persepsi mahasiswa fakultas kedokteran Universitas Mataram terhadap SOCA, 52 mahasiswa berpendapat bahwa SOCA dapat membantu proses pembelajaran pada jenjang pre-klinik. 49 mahasiswa berpendapat bahwa SOCA dapat memotivasi mahasiswa. Satu mahasiswa menyebutkan bahwa SOCA tidak perlu diadakan karena ia tidak punya banyak waktu untuk mempersiapkan SOCA dan bunyi bel pada pelaksanaan SOCA cukup mengganggu. Lestari (2017) mengemukakan salah satu metode *oral assessment* yang diterapkan di FKG Universitas Brawijaya untuk mengevaluasi hasil belajar mahasiswa adalah SOCA yang mengharuskan mahasiswa untuk menunjukkan pengetahuan, keterampilan, kemampuan dalam berkomunikasi, dan

interaksi ilmiah yang telah diperoleh selama pembelajaran pada tahap sarjana dengan cara menyelesaikan instruksi pada skenario kasus klinis.

Berdasarkan uraian di atas bahwa SOCA dapat membantu proses pembelajaran dan memotivasi mahasiswa untuk belajar. SOCA juga telah diimplementasikan selama tiga tahun di Program Studi Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, maka peneliti ingin melakukan penelitian kualitatif untuk mengetahui manfaat SOCA dalam mengevaluasi pembelajaran pada mahasiswa tahap sarjana.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan SOCA (*Student Oral Case Analysis*) sebagai instrumen penilaian pada mahasiswa kedokteran gigi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?
2. Bagaimana manfaat SOCA (*Student Oral Case Analysis*) sebagai instrumen penilaian pada mahasiswa kedokteran gigi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?
3. Bagaimana dampak SOCA (*Student Oral Case Analysis*) sebagai instrumen penilaian pada mahasiswa kedokteran gigi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pelaksanaan SOCA (*Student Oral Case Analysis*) sebagai instrumen penilaian pada mahasiswa kedokteran gigi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
2. Mengetahui manfaat SOCA (*Student Oral Case Analysis*) sebagai instrumen penilaian pada mahasiswa kedokteran gigi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
3. Mengetahui dampak SOCA (*Student Oral Case Analysis*) sebagai instrumen penilaian pada mahasiswa kedokteran gigi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Akademik

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan kajian studi kualitatif SOCA (*Student Oral Case Analysis*) sebagai instrumen penilaian pada mahasiswa kedokteran gigi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti

Memberikan informasi yang dibutuhkan terkait pengembangan kajian, pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam bidang penelitian.

b. Bagi program studi

Bermanfaat untuk mengetahui tentang manfaat *Student Oral Case Analysis* (SOCA) dalam mengevaluasi pembelajaran pada mahasiswa.

c. Bagi mahasiswa

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat berguna sebagai bahan kajian para mahasiswa terkait pelaksanaan SOCA sebagai instrument penilaian.

E. Keaslian Penelitian

Telah dilakukan beberapa penelitian mengenai *Student Oral Case Analysis* (SOCA), diantaranya:

1. Penelitian oleh (Wardoyo, dkk., 2010) dengan judul “*Introduction of Student Oral Case Analysis to Assess Student’s Performance in Pre-Clinical Setting in Faculty of Medicine, Mataram University*”. Penelitian tersebut menjelaskan tentang tata cara dan alur pelaksanaan SOCA di Fakultas Kedokteran Universitas Mataram, kemudian peneliti membagikan kuesioner kepada mahasiswa yang telah menjalani SOCA untuk mengetahui persepsi mereka tentang SOCA yang dilaksanakan di Fakultas Kedokteran Universitas Mataram. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada subjek penelitian, pada penelitian sebelumnya dilakukan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Mataram sedangkan penelitian ini dilakukan pada mahasiswa kedokteran gigi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, selain itu pada penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan cara pengumpulan data pada penelitian ini melalui wawancara.

2. Penelitian oleh (Lisiswanti, 2014) dengan judul “*Benefit and Weakness of Oral Examination in Medical Education*”. Penelitian tersebut menjelaskan tentang keunggulan dan kelemahan dari ujian lisan pada Fakultas Kedokteran. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel yang diukur. Variabel yang diteliti dalam penelitian sebelumnya adalah validitas dan reliabilitas sedangkan penelitian ini meneliti tentang pandangan mahasiswa kedokteran gigi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta terhadap *Student Oral Case Analysis* sebagai instrumen penilaian.
3. Penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2013) yang berjudul “Validitas dan Reliabilitas Metode Penilaian *Student’s Oral Case Analysis* (SOCA) pada Mahasiswa Tahap Sarjana Kedokteran” Penelitian tersebut merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menilai aspek validitas metode SOCA dalam menguji ranah kognitif mahasiswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada aspek yang diteliti. Penelitian ini meneliti tentang pandangan mahasiswa terhadap SOCA sebagai instrumen evaluasi pembelajaran, sedangkan penelitian sebelumnya meneliti tentang validitas dan reliabilitas SOCA.

